

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi : Di PMB Trini dan dirumah klien

Pelaksanaan : 13 April 2025 – 21 April 2025 (08.00 WIB)

B. Subyek Laporan Kasus

Subyek laporan kasus : Ibu menyusui Ny.A di PMB Trini dengan kurangnya produksi ASI

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data adalah lembar observasi, lembar SOP, pedoman wawancara dan dokumentasi dalam bentuk format asuhan kebidanan.

1. Observasi

Penulis mencari data dan mengobservasi langsung Ny.A menggunakan lembar observasi

2. Wawancara

Penulis melakukan wawancara langsung kepada Ny.A untuk mengetahui masalah atau keluhan yang dirasakan Ny.A

3. Instrumental untuk pendokumentasian penatalaksanaan yang diberikan dengan dokumentasi SOAP

a. S (Subjektif)

Berisikan pendokumentasian hasil pengumpulan data dasar melalui anamnesa sebagai langkah varney yang terdiri dari identitas diri serta keluhan yang dialami

b. (Objektif)

Berisikan pendokumentasian hasil pemeriksaan fisik, hasil ttv dan keluhan pasien yang dirumuskan dalam data fokus untuk mendukung assessment sebagai langkah 1 varney

c. A (Analisa Data)

Berisikan hasil analisa dan interpersi data subjektif dari objektif dalam identifikasi diagnosa dan masalah, antisipasi diagnosa dan masalah

potensial dan perlunya tindakan segera oleh bidan atau dokter, sebagai langkah 2, 3 dan 4 varney

d. P (Penatalaksanaan)

Berisikan tindakan perencanaan, tindakan dan evaluasi berdasarkan analisa data (assessment) sebagai langkah 5, 6 dan 7 varney”

D. Teknik atau Cara Pengumpulan Data

Dalam penyusunan kasus ini penulis menggunakan jenis data primer dan data skunder.

1. Data primer

Sumber data primer di peroleh dari hasil wawancara, observasi langsung dan pemeriksaan fisik terhadap ibu menyusui dengan pengeluaran ASI kurang lancar sesuai 7 langkah varney.

a. Wawancara

Wawancara di lakukan pada pasien, keluarga pasien, serta bidan di PMB untuk mendapatkan data serta secara lengkap sesuai dengan format asuhan kebidanan

b. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung kepada pasien menggunakan lembar observasi untuk memastikan apakah pasien mengalami kurangnya produksi ASI

c. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik ini bertujuan untuk menentukan status kesehatan pasien, mengidentifikasi masalha kesehatan dan dasar untuk menentukan rencana tindakan kebidanan

2. Data skunder

Sumber data skunder ini di peroleh dari rekam medik,pasien yang diperoleh dari buku KIA dan ditulis tenaga kesehatan berupa pemeriksaan fisik (*physical examination*) dan catatan hasil laboraturium yang berkaitan dengan kondisi pasien.

E. Bahan dan Alat

Dalam melakukan studi kasus dengan judul asuhan kebidanan pada ibu

postpartum, dengan Produksi ASI kurang penulis menggunakan Alat-alat berikut.

F. Bahan dan Alat

Dalam melakukan studi kasus dengan judul asuhan kebidanan pada ibu postpartum, dengan Produksi ASI kurang penulis menggunakan Alat-alat berikut.

1. Alat Observasi pemeriksaan fisik
 - a. Tensimeter dan stetoskop
 - b. Thermometer
 - c. Celengan pemantauan BAB, BAK,dan Frekuensi menyusui
2. Alat dan bahan produk
 - a. Alat: Panci, sendok/spatula, saringan, timbangan, gelas takar
 - a) Bahan: Jinten hitam sebanyak 100 gr, madu sebanyak 100 ml, air & 300ml.

Cara pembuatan : masukan air sebanyak 300 ml kedalam panci lalu setelah air mendidih masukan jinten hitam sebanyak 100 gr dan aduk tunggu hingga mendidih,lalu saring jinten hitam,diamkan tunggu hingga dingin jika sudah dingin lalu masukan madu sebanyak 100 ml dan aduk sampai larut.lalu kemudian siap untuk disajikan.
3. Dokumentasi
 - a. Dokumentasi dalam bentuk narasi
 - b. Alat tulis

G. Jadwal Kegiatan (Matriks Kegiatan)

Tabel 1. Matriks Kegiatan

No	Tanggal dan waktu	Perencanaan
1.	13 April 2025 (08.00 WIB)	Kunjungan ke-1 (Pra asuhan intervensi) • Menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian • Meminta persetujuan menjadi subjek • Melakukan pengkajian data dasar yang meliputi identitas ibu, riwayat nifas, keluhan tentang ASI, tanda pengeluaran ASI, tanda kecukupan ASI dan Teknik menyusui. • Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital • Melakukan pemeriksaan fisik • Memberitahu hasil pemeriksaan • Memberitahu ibu bahwa akan dilakukan pemantauan terlebih dahulu dan meminta ibu untuk tidak memakaikan pampers kepada bayi selama dilakukan pemantauan • Memberikan ibu instrumen penelitian berupa celengan untuk memantau frekuensi menyusui, frekuensi BAB bayi, frekuensi BAK bayi • Melakukan konseling nutrisi ibu menyusui, makanan yang dapat memperlancar ASI dan konseling tanda bayi cukup ASI • Menganjurkan ibu untuk melakukan personal hygiene agar luka jahitan cepat kering dan tidak berbau atau infeksi • Membuat kesepakatan dengan ibu untuk kunjungan berikutnya.
2.	14 April 2025 (08.00 WIB)	Kunjungan ke-2 (intervensi hari ke-1) • Melakukan anamnesa • Meminta persetujuan tertulis

		informed consent terhadap asuhan yang akan diberikan • Melakukan pemeriksaan fisik dan TTV • Mengecek hasil instrumen pemantauan frekuensi menyusui, frekuensi BAB bayi, frekuensi BAK bayi • Menjelaskan pada ibu hasil pemeriksaan • Memberikan ibu air rebusan jinten hitam dan madu dan memastikan ibu mengkonsumsinya • Melakukan konseling perawatan payudara dan teknik menyusui • Memberikan kembali instrumen pemantauan BAB, BAK dan menyusui dan meminta ibu untuk mengisinya • Membuat kesepakatan dengan ibu untuk kunjungan berikutnya.
3.	15 April 2025 (08.00 WIB)	Kunjungan ke-3 (Intervensi hari ke-2) • Melakukan anamnesa • Melakukan pemeriksaan fisik dan TTV • Mengecek hasil instrumen pemantauan frekuensi menyusui, frekuensi BAB bayi, frekuensi BAK bayi • Menjelaskan pada ibu hasil pemeriksaan • Memberikan air rebusan jinten hitam dan madu • Melakukan konseling pola tidur yang cukup • Memberikan kembali instrumen pemantauan dan meminta ibu untuk mengisinya • Membuat kesepakatan dengan ibu untuk kunjungan berikutnya.
4.	16 April 2025 (08.00 WIB)	Kunjungan ke-4 (Intervensi hari ke-3) • Melakukan anamnesa

		• Melakukan pemeriksaan fisik dan TTV • Mengecek hasil instrumen pemantauan frekuensi menyusui, frekuensi BAB bayi, frekuensi BAK bayi • Menjelaskan pada ibu hasil pemeriksaan • Memberikan air rebusan jinten hitam dan madu • Memberikan kembali instrumen pemantauan dan meminta ibu untuk mengisinya • Membuat kesepakatan dengan ibu untuk kunjungan berikutnya.
5.	17 April 2025 (08.00 WIB)	Kunjungan ke-5 (Intervensi hari ke-3) • Melakukan anamnesa • Melakukan pemeriksaan fisik dan TTV • Mengecek hasil instrumen pemantauan frekuensi menyusui, frekuensi BAB bayi, frekuensi BAK bayi • Menjelaskan pada ibu hasil pemeriksaan • Memberikan air rebusan jinten hitam dan madu • Melakukan konseling mengatasi stress dan kecemasan yang muncul selama ibu menyusui • Memberikan kembali instrumen pemantauan dan meminta ibu untuk mengisinya • Membuat kesepakatan dengan ibu untuk kunjungan berikutnya.
6.	18 April 2025 (08.00 WIB)	Kunjungan ke-6 (Intervensi hari ke-5 • Melakukan anamnesa • Melakukan pemeriksaan fisik dan TTV • Mengecek hasil instrumen pemantauan frekuensi menyusui, frekuensi BAB bayi, frekuensi BAK bayi

		• Menjelaskan pada ibu hasil pemeriksaan • Memberikan air rebusan jinten hitam dan madu • Melakukan konseling kebutuhan nutrisi pada ibu menyusui • Memberikan kembali instrumen pemantauan dan meminta ibu untuk mengisinya • Membuat kesepakatan dengan ibu untuk kunjungan berikutnya.
7.	19 April 2025 (08.00 WIB)	Kunjungan ke-7 (Intervensi hari ke-6) • Melakukan anamnesa • Melakukan pemeriksaan fisik dan TTV • Mengecek hasil instrumen pemantauan frekuensi menyusui, frekuensi BAB bayi, frekuensi BAK bayi • Menjelaskan pada ibu hasil pemeriksaan • Memberikan air rebusan jinten hitam dan madu • Melakukan konselin tentang AS Eksklusif • Memberikan kembali instrumen pemantauan dan meminta ibu untuk mengisinya • Membuat kesepakatan dengan ibu untuk kunjungan berikutnya.
8.	20 April 2025 (08.00 WIB)	Kunjungan ke-8 (Intervensi hari ke-7) • Melakukan anamnesa • Melakukan pemeriksaan fisik dan TTV • Mengecek hasil instrumen pemantauan frekuensi menyusui, frekuensi BAB bayi, frekuensi BAK bayi • Menjelaskan pada ibu hasil pemeriksaan • Memberikan air rebusan jinten hitam dan madu • Melakukan konseling

		mengatasi stress dan kecemasan yang muncul selama ibu menyusui • Memberikan kembali instrumen pemantauan dan meminta ibu untuk mengisinya • Membuat kesepakatan dengan ibu untuk kunjungan berikutnya.
9.	21 April 2025 (08.00 WIB)	Kunjungan ke-9 (Evaluasi akhir) • Melakukan anamnesa • Melakukan pemeriksaan fisik dan TTV • Mengecek hasil instrumen pemantauan frekuensi menyusui, frekuensi BAB bayi, frekuensi BAK bayi • Menjelaskan hasil pemeriksaan • Memberitahu ibu bahwa intervensi pemberian rebusan daun ubi jalar ungu telah selesai dilakukan dan didapatkan hasil sesuai yang diharapkan • Memberi ucapan selamat dan dukungan kepada ibu untuk tetap memberikan ASI eksklusif kepada bayi • Melakukan konseling kebutuhan dukungan suami, keluarga dan lingkungan sekitar terhadap keberhasilan ASI Eksklusif • Melakukan konseling MPASI setelah bayi berusia 6 bulan.